

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Manajemen Persampahan di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Increasing Public Awareness in Waste Management in Tugu Village, Sayung District, Demak Regency

Thomasonan Lutfie Prananto

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: thomasonanlutfie@gmail.com

Article History:

Received: Januari 13, 2025;

Revised: Februari 15, 2025;

Accepted: Maret 19, 2025;

Published: Maret 21, 2025

Keywords: *Community Awareness, Community Service, Tugu Village, Waste Management.*

Abstract. *This community service activity aims to increase awareness of Tugu Village residents regarding the importance of waste management in order to create a clean and healthy environment. Tugu Village has experienced changes in land use due to tidal flooding and seawater intrusion, which has caused problems with unmanaged waste. Waste that is not managed properly can pollute the environment and have a negative impact on public health. To overcome these problems, this activity was carried out through counseling methods and demonstrations of waste sorting techniques and the creation of temporary disposal sites (TPS). In addition, the community was given education about the benefits of waste management, including the concept of recycling and utilizing organic waste as compost. The results of the activity showed an increase in public understanding of waste management and the importance of coordination with local governments in waste management. The sustainability of this program is expected to be realized through cooperation between local governments, universities, and active community participation in maintaining environmental cleanliness.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga Desa Tugu terhadap pentingnya manajemen persampahan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Desa Tugu mengalami perubahan tata guna lahan akibat rob dan intrusi air laut, yang menyebabkan permasalahan persampahan yang tidak terkelola dengan baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini dilakukan melalui metode penyuluhan dan demonstrasi teknik pemilahan sampah serta pembuatan tempat pembuangan sementara (TPS). Selain itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai manfaat pengelolaan sampah, termasuk konsep daur ulang dan pemanfaatan sampah organik sebagai kompos. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pentingnya koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengelolaan limbah. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat diwujudkan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Desa Tugu, Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di wilayah pesisir, termasuk di Desa Tugu, menjadi isu utama yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas lingkungan. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi perikanan tambak menyebabkan meningkatnya permasalahan limbah domestik. Sayangnya, masyarakat masih terbiasa membuang sampah di belakang rumah, yang kemudian terbawa pasang surut air laut, memperburuk kondisi lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta mendorong sinergi dengan pemerintah daerah dalam menciptakan sistem manajemen persampahan yang lebih terstruktur.

Persoalan pengelolaan sampah menjadi tantangan serius di berbagai daerah, termasuk di pedesaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, dan penurunan kualitas hidup. Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, menghadapi permasalahan serupa akibat kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah krusial dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Saat ini, pengelolaan sampah di Desa Tugu masih menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya fasilitas pengolahan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, serta rendahnya kepedulian terhadap dampak lingkungan. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan atau membakar sampah tanpa memperhatikan efek polusi udara yang ditimbulkan. Kebiasaan ini berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan yang lebih luas, seperti pencemaran air dan tanah, serta peningkatan risiko penyakit akibat buruknya sanitasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manajemen persampahan. Edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang benar harus dilakukan secara terus-menerus, baik melalui program pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun inisiatif komunitas lokal. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, serta kelompok ibu rumah tangga dapat menjadi solusi efektif dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat.

Selain edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Pengadaan tempat pembuangan sampah yang terorganisir, fasilitas daur ulang, serta sistem pengangkutan sampah yang efisien dapat membantu masyarakat dalam menerapkan kebiasaan yang lebih bertanggung jawab. Dukungan

dari pemerintah daerah dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang mendorong pengelolaan sampah berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular.

Dengan adanya peningkatan kesadaran dan fasilitas yang memadai, diharapkan masyarakat Desa Tugu dapat mengadopsi kebiasaan yang lebih peduli terhadap lingkungan. Perubahan ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait sangat dibutuhkan guna menciptakan sistem manajemen persampahan yang berkelanjutan dan efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tugu pada 30 April 2024 dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, dilakukan penyuluhan dan edukasi masyarakat melalui sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaparan mengenai dampak buruk pembuangan sampah sembarangan terhadap ekosistem pesisir dan intrusi air laut.

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan pelatihan yang mencakup demonstrasi cara memilah sampah organik dan anorganik untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut. Selain itu, masyarakat diberikan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga sebagai solusi pengurangan limbah, serta simulasi pengelolaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah terintegrasi.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan diskusi interaktif, di mana masyarakat diajak berdiskusi untuk memahami kendala dalam penerapan sistem pengelolaan sampah. Studi kasus dari daerah lain yang telah berhasil mengelola sampah secara mandiri juga disampaikan sebagai referensi. Selain itu, dilakukan interaksi dengan perangkat desa untuk merancang kebijakan lokal terkait pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Terakhir, dilakukan penerapan alternatif penataan kampung tepi air, yang diawali dengan evaluasi kondisi lingkungan sekitar, terutama di daerah terdampak rob dan intrusi air laut. Identifikasi potensi penerapan konsep rumah panggung, relokasi sebagian rumah, serta penataan kawasan tepi air menjadi bagian penting dalam upaya adaptasi terhadap perubahan

lingkungan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dirangkum dalam rekomendasi berbasis tata ruang dan kebijakan lingkungan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

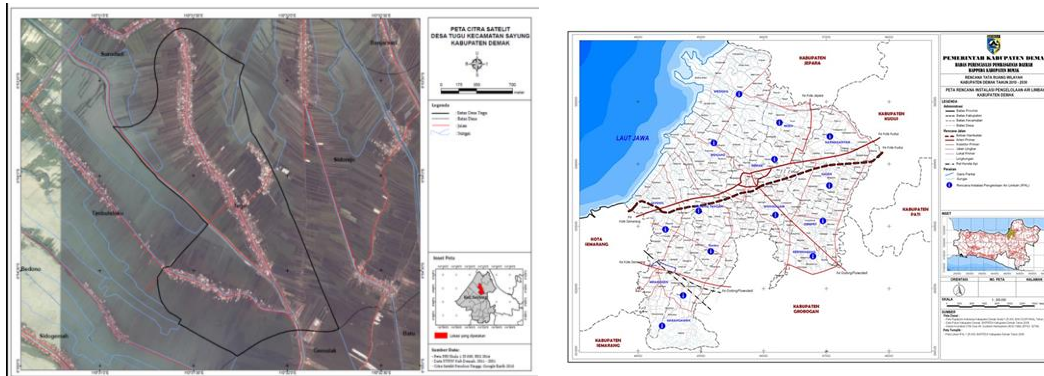
Melalui metode yang terstruktur ini, diharapkan masyarakat Desa Tugu dapat meningkatkan kesadaran dan kapasitas dalam mengelola sampah secara berkelanjutan, sekaligus beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi di wilayah mereka. Dengan penerapan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini memberikan solusi praktis dalam menjaga keberlanjutan lingkungan Desa Tugu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

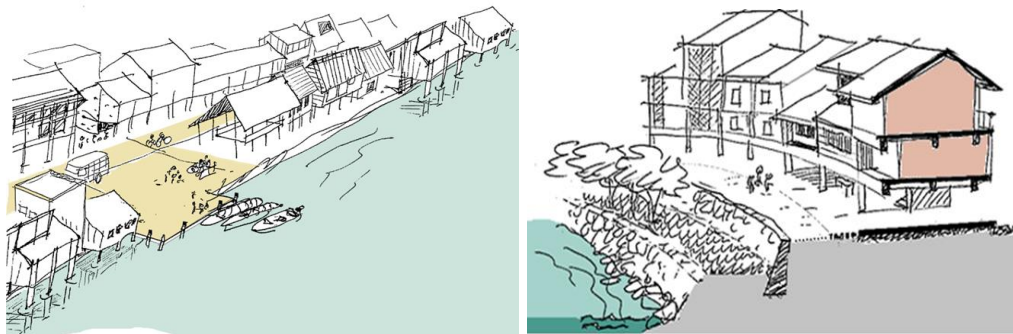
Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tugu memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, namun masih terkendala dalam penerapan sistem pengelolaan sampah yang baik. Beberapa temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa permasalahan persampahan di Desa Tugu masih cukup kompleks. Tingginya ketergantungan pada kebiasaan lama menjadi salah satu faktor utama, di mana mayoritas masyarakat masih terbiasa membuang sampah di belakang rumah tanpa pengelolaan yang memadai.

Selain itu, minimnya infrastruktur persampahan juga menjadi kendala, mengingat tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menyebabkan sampah menumpuk dan tersebar di lingkungan sekitar, yang berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Lebih lanjut, kurangnya intervensi dari pemerintah daerah turut memperburuk kondisi ini, karena masyarakat merasa kurang mendapatkan dukungan, terutama dalam hal pengadaan fasilitas pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan adanya temuan ini, diperlukan langkah konkret yang melibatkan berbagai pihak guna meningkatkan kesadaran serta menyediakan infrastruktur yang mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Tugu.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, warga mulai memahami pentingnya memilah sampah dan melakukan pengolahan sederhana seperti pembuatan kompos.



Gambar 1. Peta Desa Tugu dan kondisi lingkungan sebelum intervensi



Gambar 2. Ilustrasi penataan kampung tepi air untuk pengelolaan sampah berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di wilayah pesisir masih menjadi tantangan utama. Minimnya infrastruktur persampahan dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan memperburuk kondisi lingkungan. Namun, kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, pendekatan penataan kampung tepi air dengan berbagai alternatif juga memberikan wawasan baru bagi masyarakat terkait solusi jangka panjang terhadap permasalahan lingkungan mereka.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa, Kesadaran masyarakat meningkat, terutama dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dukungan infrastruktur persampahan masih minim, sehingga perlu adanya penguatan kebijakan dan intervensi pemerintah. Sinergi dengan berbagai pihak sangat diperlukan, baik dari pemerintah daerah, akademisi, maupun komunitas lokal agar solusi pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk keberlanjutan program pengelolaan sampah di Desa Tugu. Penguatan infrastruktur persampahan menjadi langkah utama, dengan membangun serta mengoptimalkan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang terintegrasi dengan sistem pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, penyediaan alat pemilah sampah dan fasilitas pengomposan bagi warga diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Selanjutnya, peningkatan program penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Pelatihan terkait pengolahan sampah berbasis ekonomi juga perlu ditingkatkan, seperti pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos serta daur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi.

Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program. Program bantuan dan subsidi dari pemerintah diperlukan untuk pembangunan infrastruktur persampahan, sementara kerja sama dengan sektor swasta dapat mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti pengembangan program bank sampah. Terakhir, implementasi alternatif penataan kampung tepi air juga menjadi rekomendasi utama dalam menghadapi tantangan lingkungan di Desa Tugu. Adaptasi konsep rumah panggung dan konsolidasi lahan dapat menjadi solusi dalam menghadapi banjir rob serta intrusi air laut. Untuk itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model peremajaan kampung dengan pendekatan berbasis keberlanjutan lingkungan, sehingga masyarakat dapat hidup dalam kondisi yang lebih aman dan sehat.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Desa Tugu dapat menjadi model dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Tugu masih membutuhkan perbaikan sistematis dengan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu rekomendasi utama adalah pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah, di mana diperlukan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang terintegrasi dengan sistem pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) guna mengurangi penumpukan sampah di lingkungan. Selain itu, penyuluhan berkelanjutan juga menjadi langkah penting, di mana edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara periodik untuk memastikan keberlanjutan program ini serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Terakhir, kolaborasi dengan pemerintah daerah harus diperkuat dengan menciptakan

sinergi antara pemerintah desa, kabupaten, dan perguruan tinggi agar dapat merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan efektif. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan Desa Tugu dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, diharapkan Desa Tugu dapat menjadi contoh dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih baik dan berkelanjutan.

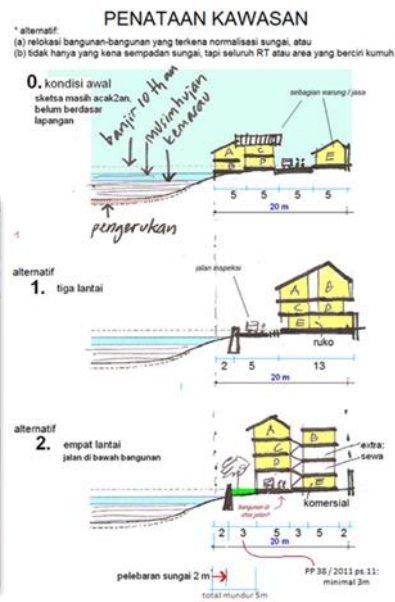


Gambar 3. Ilustrasi program pengelolaan sampah 3R di Desa Tugu berdasarkan alternatif penataan kampung tepi air

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, khususnya Fakultas Teknik yang telah memberikan dukungan akademik dan logistik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Perangkat Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan serta pelaksanaan program.
3. Masyarakat Desa Tugu, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme dalam memahami dan menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, yang diharapkan dapat menindaklanjuti hasil program ini dalam kebijakan dan tindakan nyata untuk pengelolaan sampah yang lebih sistematis.



5. Rekan-rekan peneliti dan akademisi, yang telah memberikan masukan serta referensi dalam penyusunan materi penyuluhan dan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., & Widiyanto, T. (2017). Kajian kondisi lahan mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *ResearchGate*.
- Halimah, A. S. N. (2019). *Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNISSULA. (2024). *Analisis situasi Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2024). *Rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) Kabupaten Demak tahun 2025*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Wibowo, A., & Setyowati, N. (2020). Adaptasi masyarakat Desa Bedono terhadap banjir rob di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 9(3), 15–28.